

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Sumenep

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep atau yang dikenal MAN Sumenep merupakan lembaga alih fungsi dari PGAN Sumenep adalah sekolah menengah tingkat atas negeri satu-satunya yang ada di kabupaten Sumenep. MAN Sumenep ini ada dibawah naungan Kementerian Agama.

PGAN Sumenep tersebut sebelum berstatus negeri sekolah MAN ini awalnya bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Partekelir) 4 tahun. Sekolah ini didirikan atas inisiatif oleh beberapa masyarakat untuk memenuhi keinginan masyarakat saat itu akan adanya sekolah alternatif selain yang telah ada seperti SMA, SMP, TD, STN, dan lain sebagainya.

Pendidikan Guru Agama Partekelir ini didirikan pada tahun 1956 yang berafiliasi pada PGA 6 tahun Pamekasan. Setelah didirikan, ternyata sekolah ini mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat. Pada tahun 1968, PGAP ditingkatkan statusnya menjadi PGA Negeri 6 tahun setelah selama 12 tahun mengembangkan misinya dengan status partekelir/swasta.

Kemudian setelah berubah menjadi negeri pada tingkat pembelajaran enam tahun, maka lulusannya mempunyai kualifikasi layak menjadi Guru Agama Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan hampir seluruh

Guru Agama Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sumenep yang ngajar saat ini merupakan lulusan sekolah ini. Seiring berkembangnya zaman, dan setelah mengepakkan sayapnya selama

dua puluh empat tahun, maka pada tanggal 01 Juli 1992 PGAN Sumenep berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

Saat didirikan pertama kalinya, MAN Sumenep masih kesulitan membuka eksistensi dirinya, karena pada saat itu lembaga ini masih dianggap oleh masyarakat dengan PGAN Sumenep. Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, MAN Sumenep meng-*upgrade* diri dan terus melakukan perbaikan-perbaikan entah itu yang bersifat promotif, kerjasama dan yang lainnya. Hingga pada akhirnya lambat laun masyarakat mulai mengenal dan menerimanya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan minat masyarakat dari masa ke masa. Terlebih setelah MAN Sumenep mampu membuktikan bahwa dalam banyak hal MAN Sumenep juga mampu bersaing dengan lembaga setingkat lainnya. Adapun deskripsi khusus MAN Sumenep adalah sebagai berikut:

NPSN : 20584736

NSS : 131135290001

Nama : MAN Sumenep

Akreditasi : A

Alamat : Jl. KH. Agussalim No. 19

Desa : Pangarangan

Kecamatan : Kota Sumenep

Kabupaten : Sumenep

Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69412
Nomor Telepon : 0328662519
Email : mansumenep@yahoo.co.id
Jenjang : SMA
Status : Negeri
Situs : mansumenep.sch.id
Lintang : -7.0032527279437335
Bujur : 113.868877440691
Ketinggian : 12

2. Visi dan Misi

Visi MAN Sumenep yaitu : Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, dan Berwawasan Luas. Sedangkan indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai lingkungan dan kebiasaan yang Islami
- b. Mempunyai penunjang pendidikan keagamaan yang cukup
- c. Mempunyai kedisiplinan yang tinggi
- d. Berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni budaya

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan asri dan islami
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta nyaman dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran
- c. Melengkapi serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik
- d. Mengembangkan pembelajaran atau pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat
- e. Mengoptimalkan bimbingan khusus untuk menyiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f. Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan IT/internet dalam proses pembelajaran
- h. Menyiapkan siswa yang bertaqwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia
- i. Menyiapkan peserta didik agar mempunyai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta bisa mengembangkan dirinya dengan mandiri
- j. Menanamkan sifat ulet dan gigih berkompetensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan sikap sportifitas
- k. Menyiapkan peserta didik dengan iptek sehingga bisa bersaing dan

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Tujuan

Diantara tujuannya secara terinci dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep ialah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas sikap serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- b. Peningkatan siswa khatam Al-Qur'an dan mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar
- c. Peningkatan guru telah melakukan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
- d. Meningkatkan skor UNBK
- e. Meningkatkan kehadiran guru, murid, dan karyawan
- f. Mempunyai tim kesenian yang mampu tampil minimal dalam acara tingkat propinsi.
- g. Mempunyai tim olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi bahkan Nasional.
- h. Mempunyai tim Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu menjadi finalis/juara pada tingkat Propinsi/Nasional.
- i. Meningkatkan kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik
- j. Meningkatkan warga Madrasah yang peduli terhadap kebersihan serta keindahan lingkungan Madrasah.

5. Kebijakan dan Program MAN Sumenep

Agar sasaran target dan tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, maka Madrasah Aliyah Negeri Sumenep membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang telah ada. Adapun kebijakan-kebijakan yang diambil yaitu:

- a. Program Kelas Unggulan; Kelas Sain/Olimpiade, Kelas Tahfidzul Qur'an, Kelas Membaca Kitab Kuning juga KelasKIR (Karya Ilmiah Remaja);
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang beraneka ragam (sebanyak 32pilihan) sehingga mampu menjadikanwadah bagi siswanyadalam menyalurkan potensinyasertakegemarannya;
- c. Program salat Duhur, salat Duha, salat Jum'at berjamaah, serta pembelajaran Qiro'ati;
- d. Membisakanmelantunkan ayat suci al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung;
- e. Membiasakan mengucap salam dan bersalaman jika bertemu;
- f. Setiap hari senin melaksanakan upacara bendera;
- g. Menambahkan jam belajaruntuk siswa kelas XII yang akan menghadapi UN (Ujian Nasional);
- h. Pemberian pendampingan pembelajaran secara intensif kepada peserta didik yang dianggap membutuhkan.

Sedangkan program-program yang dibuat diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu siswa dalam bidang lmtaq juga lptek
- b. Meningkatkan kualitas kelulusan siswa

- c. Meningkatkan prestasi di bidang kesenian
- d. Meningkatkan prestasi di bidang olahraga
- e. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana
- g. Meningkatkan citra madrasah yang terpercaya
- h. Meningkatkan pelayanan yang guna untuk mendukung proses pembelajaran dan bekerja yang harmonis juga selaras

6. Struktur Organisasi MAN Sumenep

Setiap organisasi tentu mempunyai struktur organisasi yang jelas, entah itu formal maupun non formal. Karena dalam struktur organisasi tersebut berfungsi sebagai penempatan orang-orang disebuah kelompok entah itu berupa peran, hak dan kewajiban, maupun tanggungjawab tiap-tiap individu tersebut. Sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Sama halnya dengan lembaga-lembaga lainnya, MAN Sumenep juga mempunyai struktur organisasi yang tertata rapi guna menjalankan proses pembelajaran. Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah : H.Hairuddin, S.Pd.,M.M.Pd

Ketua Komite : Drs. H. Nurul Hamsyah

Kepala Tata Usaha : Mukawat, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Rb. Moh. Zainuddin, S.Sos.I

Waka Kesiswaan : Tri Wahyudi, S.Ag

Waka Sarpras : Faisal Reza Baisuni, S.Pd

Waka Humas : Abdurrahman, S.Pd

Pengendali Mutu : Drs. Abd. Rahman, M.Pd
Pengasuh Ma'had : H.A.Taufiq, Lc.M.Pd.I
Koordinator UKS : Rahman Hermansyah, S.Pd.I
Pusiskom : Vivin Biantoro
Perpustakaan : Rahmawati, M.Pd.I
Laboratorium : Mutmainnah, S.Pd
Masjid : Nurhasan, M.Pd.I

7. Keadaan Peserta Didik MAN Sumenep

Dari tahun ke tahun, jumlah pendaftar siswa baru MAN Sumenep selalu mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah pendaftar siswa baru mencapai 980 orang. Dimana jumlah ini sangat besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun dari 980 pendaftar, yang diterima hanya 396 siswa dengan jumlah kelas 11. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel terlampir.

8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan staf staf yang lain adalah salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep. Oleh karenanya, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa yang akan datang. Adapun sumber daya manusia di MAN Sumenep-Jawa Timur terdiri dari guru, staf fungsional, staf administrasi, dan staf kebersihan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan pembaharuan dan pelatihan yang waktunya sangat

singkat. Adapun distribusi dan jumlah guru dan tenaga kependidikan tahun akademik 2019/2020 MAN Sumenep berjumlah 177 orang.

9. Keadaan dan Ketersediaan Sarana Prasarana

Adapun yang terlihat pada sekolah pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan terhadap masyarakat, MAN Sumenep jugadilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Secara umum keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dan cukup baik. Namun tak sedikit juga yang mengalami kerusakan diantaranya kamar mandi siswa dan beberapa ruang kelas, sebagaimana yang terlihat pada tabel terlampir.

B. Paparan Data

Pada sub bab ini, peneliti akan memaparkan sejumlah data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang didapat dari hasil observasi. Baik berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan tujuan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tafsir di jurusan keagamaan MAN Sumenep sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan dalam pokok bahasan sebagaimana berikut ini:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohammad

Salahuddin Al-Ayyubi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Ilmu Tafsir beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran manapun, pasti terjadi yang namanya kesulitan, terutama pada diri siswa. Karena kemampuan intelektual pada diri masing-masing siswa tidaklah sama, ada yang sangat cepat menangkap penjelasan guru, juga ada yang biasa saja, bahkan ada pula yang lambat dalam menangkap penjelasan dari guru. Sebagai seorang guru, kita harus paham karakteristik peserta didik. Sehingga nantinya kita akan mudah dalam memberikan strategi yang cocok dalam pembelajaran”¹

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 02 September 2020 pada saat mata pelajaran Ilmu Tafsir sedang berlangsung di kelas X Keagamaan. Saat peneliti masuk kelas, ternyata tidak semua siswa hadir dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh MAN Sumenep adalah sebagian daring, dan sebagian lagi luring. Pada pembelajaran luring ini, seperti biasa seorang guru mengajar di dalam kelas namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Namun sebagaimana yang peneliti amati, terdapat beberapa siswa yang serius menyimak penjelasan dari guru, dan tak sedikit pula siswa yang terlihat kebingungan. Disaat yang lain mengangguk-angguk tanda setuju penjelasan guru, banyak juga siswa lain yang hanya terdiam dan merenung. Hal ini membuktikan bahwa kapasitas intelektual siswa berbeda satu sama lain. Namun jika dari segi lahiriah tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang bersifat fisik.

Adapun gejala-gejala lain yang terlihat pada siswa yang mengalami

¹Mohammad Salahuddin Al-Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir MAN Sumenep, Wawancara Langsung, (02 September 2020)

kesulitan belajar adalah saat guru tersebut melakukan tanya jawab di tengah pembelajaran, banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Mereka hanya garuk-garuk kepala tanda kebingungan.

Bentuk kesulitan lainnya adalah siswa sering merasa kesulitan dalam memaknai ayat ayat al-Qu'an. Sebab untuk belajar menafsirkan al-quran, dibutuhkan penguasaan kosakata bahasa Arab yang cukup mumpuni.

"Permasalahannya yaitu pada kosakata bahasa Arab yang tidak tahu artinya. Apalagi saya bukan alumni pondok atau MTs, didalamnya tidak dipelajari bahasa Arab. Sedangkan mata pelajaran Ilmu Tafsir, lebih banyak bertemu ayat-ayat al-Qur'an dimana sebelum menafsirkan al-Qur'an, kita harus tau artinya terlebih dahulu. Jadi saya harus mencari tau artinya dulu untuk tau menafsirkan, dan itu membutuhkan waktu yang sangat lama."²

Jadi, untuk mempelajari Ilmu Tafsir setidaknya kita harus mempunyai dasar pengetahuan yang cukup akan bahasa Arab. Karena jika tidak, kita akan merasa sulit untuk menginterpretasikan maknanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi bahwa tidak semua siswa pernah belajar bahasa Arab. Siswa yang alumni SMP tentu tidak pernah mendapat pelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Selain itu, ada juga peserta didik yang merasakan kesulitan pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lina Tarisa bahwa ia merasa kesulitan saat mengingat nama surat dan ayat yang berkaitan dengan suatu hal yang ditanyakan pada saat tes

²Muhammad AliefNurcahya, SiswaKelas X Keagamaan MAN Sumenep, WawancaraLangsung (02 September 2020)

atau ujian.

“Kesulitan saya yaitu pada saat menebak nama surat atau ayat dalam soal-soal. Apalagi dalam soal seringkali muncul pertanyaan semacam ini. Terkadang saya hanya tahu arti atau makna dari ayat tersebut membahas tentang apa, namun saya tidak terlalu mengingat nama surat tersebut. Sering ketuker dengan nama surat yang lain.”³

2. Penyebab Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Dalam sebuah pembelajaran, tentu di dalamnya terdapat berbagai macam karakteristik siswa. Ada siswa yang dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru, terdapat juga siswa yang sulit memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi apa kiranya yang cocok untuk digunakan dalam kelas, hendaknya seorang guru memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, dan seorang guru harus mengetahui faktor-faktor tersebut. Pada kelas X ini, tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa cukup signifikan dibanding dengan kelas XI dan kelas XII. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Tafsir, bapak Salahuddin Al-Ayyubi:

“Siswa kelas X biasanya tingkat kesulitan belajarnya lebih tinggi daripada kelas sebelas dan kelas dua belas. Hal ini dikarenakan kelas sepuluh masih baru, jadi pengetahuan mereka juga masih baru terhadap Ilmu Tafsir. Berbeda dengan kelas duabelas yang cukup banyak pengetahuannya

³Lina Tarisa, Siswa Kelas XII Keagamaan MAN Sumenep, Wawancara Langsung (03 September 2020)

tentang Ilmu Tafsir karena di kelas sebelumnya sudah dipelajari dasar-dasar menafsirkan al-Qur'an."

Penyebab lainnya yaitu siswa yang latar belakang pendidikannya berasal dari sekolah umum tentu memiliki kesulitan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Tafsir. Karena Ilmu Tafsir sendiri berkenaan dengan bagaimana agar siswa itu bisa menganalisis dan menginterpretasi ayat-ayat al-Qur'an.

Selain itu, ditambah pembelajaran menggunakan sistem daring. Karena di MAN Sumenep sebagian menerapkan daring, dan sebagiannya lagi luring (sistem ganjil genap). Maka tingkat kesulitan yang dialami siswa pun semakin besar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azzahro Niyatul:

"Saya kurang mengerti terhadap materi yang diberikan pada saat daring karena sangat terbatas. Belum lagi saya sering terkendala jaringan. Sehingga saya selalu ketinggalan materi dan pada saat ingin menanyakan kepada guru, saya merasa tidak enak jika melalui HP. Harapannya adalah bisa belajar luring secara utuh karena jika ada yang kurang dimengerti siswa tidak segan untuk bertanya langsung kepada guru."⁴

Penyebab lain mengapa banyak siswa yang merasa kesulitan belajar Ilmu Tafsir adalah salah pilih jurusan, alias sebenarnya tidak ingin masuk jurusan keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nuril Istighfara Irmadhani:

"Sebenarnya saya sering merasa kesulitan belajar Ilmu Tafsir dikarenakan saya salah masuk jurusan. Dulu saat mau daftar saya disarankan oleh pihak sekolah saya sebelumnya untuk mengambil jurusan keagamaan. Padahal sebenarnya minat saya lebih ke IPS. Jadi saya tetap

⁴AzzahroNiyatul, SiswiKelas XI Keagamaan MAN Sumenep, WawancaraLangsung, (05 September 2020)

memilih jurusan keagamaan tanpa pikir panjang. Dan akibatnya, banyak pelajaran-pelajaran keagamaan yang kurang saya pahami.”⁵

Selain itu, kebiasaan belajar ternyata juga menjadi faktor penyebab siswa merasa kesulitan dalam belajar. Hal ini terlihat dari pernyataan salah seorang siswa kelas XII keagamaan, Yusuf Qordlowy:

“Di rumah, saya sangat jarang belajar. Di sekolah pun jarang menyimak penjelasan dari seorang guru. Saya seperti tidak memiliki dorongan untuk belajar serius. Bahkan teman-teman saya lebih banyak mengajak saya bermain dari pada belajar. Akibatnya saya lebih banyak santainya daripada seriusnya. Sehingga materi-materi yang diajarkan tidak masuk ke otak saya.”⁶

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Wina Sanjaya berpendapat strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga siswa terdorong untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dimana pembelajaran tersebut lebih ditekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh.⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Asryl Ibrohim, salah seorang siswa kelas X Keagamaan bahwa:

“Mata pelajaran Ilmu Tafsir tidak semudah yang saya

⁵NurillstighfarIrmadhani, SiswiKelas XI Keagamaan MAN Sumenep, WawancaraLangsung, (05 September 2020)

⁶Yusuf Qordlowy, SiswaKelas XII Keagamaan MAN Sumenep, WawancaraLangsung, (03 September 2020)

⁷WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 255.

pikir dan saya bayangkan. Kita tidak bisa mengartikan lurus-lurus saja, terkadang maknanya akan berbeda setelah ditafsirkan. Maka dari itu, saya mengharap guru bisa memberikan contoh yang nyata agar siswa bisa dengan mudah menangkap materi yang akan diajarkan. Belum lagi kami masih kelas X, baru masuk MA.”⁸

Hal ini sejalan dengan guru mata pelajaran Ilmu Tafsir itu sendiri yang juga menerapkan strategi kontekstual, dimana strategi tersebut berusaha untuk mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi bahwasanya:

“Tak semua peserta didik bisa memahami dari apa-apa yang kita jelaskan. Oleh karenanya kita harus memiliki teknik tersendiri bagaimana agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Salah satunya dengan menghubungkan materi pembelajaran dalam hidup sehari-hari. Apalagi siswa yang kelas X, pemahaman mereka masih baru akan Ilmu Tafsir. Jika seorang guru langsung menjelaskan materi yang cukup tinggi, dikhawatirkan siswa akan merasa kesulitan dalam menangkap materi pelajaran.”

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang tengah dipertanyakan.⁹ Sebagaimana observasi yang sudah peneliti laksanakan pada pembelajaran Ilmu Tafsir, terdapat siswa yang antusias menyimak penjelasan guru, ada juga yang kurang

⁸Mohammad Salahuddin Al-Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir MAN Sumenep, Wawancara Langsung, (05 September 2020)

⁹Ibid, 196.

memperhatikan penjelasan guru. Bapak Salahuddin Al-Ayyubi selaku guru mata pelajaran Ilmu Tafsir juga mengatakan bahwa:

“Saat saya mengajar, tidak semua siswa menyimak penjelasan saya. Terdapat siswa yang sibuk sendiri bersama teman sebangkunya, ada yang tatapan kosong, juga ada yang serius memperhatikan. Untuk itu setelah saya selesai menjelaskan, saya beri mereka suatu permasalahan untuk kemudian dipecahkan kemudian dibahas dan didiskusikan bersama-sama. Ada yang saya tunjuk untuk menjelaskan, kemudian yang lain saya beri kesempatan untuk bertanya, menambah ataupun menyanggah hasil diskusi tersebut.”

Namun di dalam diskusi tentunya tidak semua siswa ikut terlibat secara aktif, ada siswa hanya diam saja. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mata pelajaran Ilmu Tafsir di MAN Sumenep ini memiliki cara bagaimana agar peserta didik merasa terpancing untuk ikut secara aktif juga, yaitu dengan cara memberikan *reward*. *Reward* disini tidak harus berupa materi, berupa tambahan nilai atau sebuah tepuk tangan juga merupakan *reward*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi sebagai berikut:

“Pastinya ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi saat diskusi. Tapi saya telah memiliki strategi tersendiri untuk itu, yaitu dengan memberikan mereka sebuah apresiasi atau penghargaan berupa ungkapan-ungkapan positif, nilai tambah, serta tepuk tangan kepada siswa yang aktif entah itu aktif bertanya, menambah, maupun menyanggah. Dengan begitu motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.”

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya sebuah motivasi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Sebagaimana yang juga dikatakan oleh salah satu siswi yang bernama Maulidhea

Arrovia:

“Saya senang jika diajari oleh pak Ayyub. Cara mengajarkan enak sehingga sesulit apapun materi pelajarannya, jika guru bisa menjelaskan dengan baik, tentu siswa akan lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran. Cara mengajar pak Ayyub selalu memancing rasa penasaran kita terhadap suatu hal. Karena disajikan dengan memberi persoalan yang sesuai dengan topik pembelajaran.”¹⁰

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Wina Sanjaya, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada sekelompok siswanya dengan tujuan agar siswa tersebut mampu menguasai secara optimal materi pelajaran yang disampaikan.¹¹

Jadi strategi sangat cocok jika diterapkan untuk mengetahui kesulitan yang tengah dihadapi oleh siswa serta guru dapat memberikan jalan keluar sehingga siswa bisa mengerti dan paham dengan baik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi dalam pernyataannya:

“Kalau misalkan saya melihat siswa yang kesulitan, maka saya dekati dan saya tanya bagian mana yang belum paham. Terkadang siswa itu malu untuk bertanya, maka dari itu saya berusaha agar peserta didik tidak sungkan untuk bertanya. Dengan begitu saya akan tau mereka kesulitan di bagian mana. Karena sebelum dan sesudah mengajar saya pasti melakukan tanya jawab ringan untuk mengetahui apakah siswa siap belajar atau belum, bahkan di tengah menjelaskan

¹⁰MaulidheaArrovia, SiswaKelas XII Keagamaan MAN Sumenep, WawancaraLangsung, (03 September 2020)

¹¹WinaSanjaya, *StrategiPembelajaranBerorientasiStandar Proses Pendidikan*, 179.

sambil lalu saya bertanya kepada mereka.”¹²

Hal ini sesuai dengan apa yang penulis amati bahwa pada saat pak Ayyub mengajar, sambil lalu menghampiri siswa yang terlihat kesulitan lalu ditanyakan. Jika mereka belum mampu menjawab, maka pak Ayyub menjelaskan kembali materi tersebut sampai siswa menjadi paham. Demikian betapa pentingnya pendekatan personal antara guru dengan siswanya. Siswa menjadi lebih terbuka akan kesulitan yang tengah dihadapinya, dan seorang guru akan lebih mudah membimbing anak didiknya. Sehingga strategi ini sangat tepat digunakan untuk mencari permasalahan yang tengah dihadapi siswa berikut solusinya.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data lalu kemudian memaparkan data sesuai dengan yang didapat di lapangan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Adapun bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada mata pelajaran Ilmu Tafsir ialah sebagaimana berikut ini:

- a. Kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

¹²Mohammad Salahuddin Al-Ayyubi, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir MAN Sumenep, Wawancara Langsung, (05 September 2020)

- b. Kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat al-quran.
- c. Kesulitan dalam mengingat arti kosakata dalam al-Qur'an.
- d. Kesulitan dalam tugas-tugas akademik yang ditandai dengan lambat mengerjakan tugas belajar yang diberikan oleh guru Ilmu Tafsir.
- e. Kesulitan dalam menafsirkan al-Qur'an.
- f. Kesulitan dalam mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah.
- g. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan upaya yang telah kerahkan.

2. Penyebab Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Adapun penyebab siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Tafsir yaitu:

- a. Kapasitas IQ yang berbeda antar siswa. Ada yang rendah, biasa saja, dan ada yang tinggi.
- b. Latar belakang pendidikan yang berbeda seperti alumni sekolah agama dan sekolah umum.
- c. Salah pilih jurusan.
- d. Kurangnya motivasi dalam belajar.
- e. Kebiasaan belajar yang kurang baik.
- f. Adanya sistem pembelajaran daring

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada mata pelajaran Ilmu Tafsir adalah:

- a. Menggunakan strategi kontekstual.
- b. Menggunakan strategi inkuri, dengan metode diskusi, resitasi, dan tanya jawab.
- c. Menggunakan strategi ekspositori, dengan metode ceramah dan demonstrasi.

D. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kesulitan atau hambatan didalam belajarnya sehingga hal itulah yang akan menyebabkan ia ketinggalan dalam pelajaran. Secara umum, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi bahwasanya di dalam kelas jurusan keagamaan MAN Sumenep mulai dari kelas X hingga kelas XII tidak ada yang mengalami gangguan atau cacat fisik. Sehingga dari hal itulah tidak ada yang mengalami kesulitan belajar.

Namun meskipun tidak ada yang cacat fisik, tidak menutup kemungkinan siswa bisa sepenuhnya memahami pelajaran. Banyak siswa yang sulit menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru, utamanya pelajaran Ilmu Tafsir. Karena Ilmu Tafsir sendiri adalah mata pelajaran

yang di dalamnya banyak membahas tentang ayat-ayat al-quran. Tak jarang pula terkadang siswa disuruh untuk menghafal ayat-ayat tersebut, atau sekedar menghafal kosakata beserta artinya.

Sebagaimana dalam pembelajaran Ilmu Tafsir yang ada di MAN Sumenep, guru tersebut terkadang menginstruksikan kepada siswanya untuk menghafal kosa-kata ayat al-Qur'an yang tengah dipelajari. Hal ini untuk melatih mereka agar nantinya mereka mudah dalam menafsirkan al-Qur'an. Karena penguasaan kosa kata bahasa Arab sangat penting sebagai dasar atau fondasi kita menafsirkan al-Qur'an. Selain itu, dalam soal-soal ujian, banyak sekali penggalan ayat yang diujikan.

Selain itu, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam tugas-tugas akademik. Artinya saat mereka diberikan tugas-tugas, mereka sangat lambat dalam mengerjakannya terutama pada saat ujian mereka sering mendapat nilai yang rendah. Nilai rendah yang mereka dapatkan terkadang tidaklah seimbang dengan usaha yang telah mereka kerahkan. Mereka mendapat nilai rendah bukan semata-mata karena malas belajar. Akan tetapi jika melihat proses belajar mereka sebagaimana yang telah peneliti observasi, disana terlihat ada usaha dari siswa bagaimana mereka ingin bangkit dari kesulitan yang tengah mereka hadapi.

Hal ini terbukti mereka ada usaha menanyakan kepada guru mata pelajaran Ilmu Tafsir saat mereka dalam kebingungan terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi dari usaha itu belumlah cukup mereka mendapat hasil belajar yang baik. Karena walaupun mereka telah ada usaha untuk memahami dengan baik, namun karena ada faktor-faktor

tertentu seperti yang telah dipaparkan di temuan penelitian, hasil belajar mereka tidaklah seperti yang diharapkan.

2. Penyebab Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar Ilmu Tafsir oleh siswa jurusan keagamaan MAN Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Rendahnya IQ

Kapasitas intelegensi atau intelektual seseorang tidaklah sama. Ada yang sangat cepat dalam menangkap sesuatu, ada yang sedang-sedang saja, serta juga ada yang lambat. Orang yang memiliki intelektual di atas rata-rata, kemampuan intelektualnya tidaklah dapat diragukan dan dikhawatirkan lagi. Ia akan sangat mudah menangkap materi pelajaran di sekolah.

Sedangkan orang yang kapasitas intelektualnya sedang-sedang saja, itu bisa diusahakan dengan belajar lebih giat lagi. Namun orang yang mempunyai IQ di bawah rata-rata, itu perlu usaha yang lebih keras lagi agar bisa menangkap materi dengan mudah. Oran yang memiliki IQ rendah akan sangat sulit sekali menagkap pelajaran, sehingga hal itulah yang menyebabkan ia mengalami kesulitan belajar.

Seorang guru harus menaruh perhatian lebih khusus kepada siswa-siswa yang memiliki IQ di bawah rata-rata. Bagaimana

seorang guru tersebut mampu menerapkan strategi yang cocok untuk siswa tersebut. Terutama dalam pembelajaran Ilmu Tafsir. Dimana pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dieluh-eluhkan oleh banyak siswa karena didalamnya berisi tentang bagaimana cara menafsirkan al-Quran dengan baik dan benar. Jika seorang guru abai dalam hal ini, maka siswa kan terus berada dalam kesulitan belajar itu.

2) Latar belakang pendidikan

Tidak semua siswa jurusan keagamaan MAN Sumenep bisa menguasai mata pelajaran Ilmu Tafsir dengan baik. Salah satu sebabnya yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda. Siswa yang alumni MTs atau pesantren, mereka lebih mudah dan nyambung saat penjelasan materi. Hal ini dikarenakan mereka sebelumnya telah belajar sedikit banyak tentang hal yang berkenaan dengan Ilmu Tafsir.

Berbeda dengan yang alumni SMP atau sekolah umum. Terkadang mereka susah menangkap pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Salahuddin Al-Ayubi bahwasanya beliau harus menerangkan dari dasar terlebih dahulu sebelum membahas bagaimana metode menafsirkan al-quran dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan di dalam kelas tidak semuanya menguasai ilmu tafsir tersebut. Ada yang lulusan sekolah umum, dimana mata pelajaran keagamaan sangat sedikit alokasi waktunya juga materinya yang sangat terbatas.

3) Kurangnya bakat dan minat karena salah masuk jurusan

Siswa MAN Sumenep khususnya jurusan keagamaan banyak yang merasa kesulitan belajar Ilmu Tafsir dikarenakan mereka tidak minat akan hal itu. Mereka sebenarnya banyak yang tidak ingin masuk jurusan keagamaan karena di dalamnya banyak pelajaran yang sulit dalam pandangan mereka. Namun karena banyak hal, banyak yang menyebabkan mereka memilih jurusan itu dan belajar mata pelajaran yang ada di dalamnya.

Karena diawali dengan hal yang kurang baik, akibatnya banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam belajar, salah satunya mata pelajaran Ilmu Tafsir.

4) Kebiasaan belajar yang kurang baik

Kebiasaan belajar yang kurang baik juga memengaruhi tingkat pemahaman seorang siswa dalam belajar. Jika siswa kurang memperhatikan masalah pendidikan, misalnya ia jarang sekali belajar di rumahnya maka kemungkinan besar ia akan mengalami ketertinggalan dalam belajar dan bahkan akan mengalami kesulitan atau kendala saat mengikuti pelajaran di sekolahnya.

b. Faktor Ekstern

1) Adanya sistem belajar daring

Sebenarnya, siswa-siswi mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Tafsir tidak hanya pada saat pembelajaran daring, namun sudah jauh pada saat pembelajaran luring,

Akan tetapi, semenjak pandemi dan sistem pembelajaran berubah menjadi daring, tingkat kesulitan siswa dalam belajar semakin meningkat. Karena jika pembelajarannya daring, banyak sekali hambatan dan tantangan sehingga akan membuat siswa semakin kesulitan dalam belajar.

2) Penjelasan guru yang kurang dimengerti siswa

Bagaimana guru menjelaskan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Guru yang kurang pandai dalam menyampaikan isi materi, maka siswa akan cenderung merasa kesulitan dan kurang memahami mata pelajaran.

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN Sumenep Jurusan Keagamaan pada Mata Pelajaran Ilmu Tafsir

Dalam menyusun sebuah strategi, seorang guru harusnya mampu memahami karakteristik peserta didiknya terlebih dahulu. Karena jika seorang guru asal-asalan dalam menerapkan strategi, maka dikhawatirkan siswa tidak mampu menerima dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru.

Di MAN Sumenep terdapat sebuah mata pelajaran Ilmu Tafsir dimana mata pelajaran tersebut ada di jurusan keagamaan yang masing-masing siswa tentunya memiliki latar belakang intelektual yang berbeda. Ada yang sangat cepat menangkap pelajaran, ada yang standar, ada juga yang butuh waktu lama untuk menangkap pelajaran.

Strategi yang dilakukan oleh bapak Salahuddin Al-Ayyubi selaku guru mata pelajaran Ilmu Tafsir menerapkan tiga strategi pembelajaran

yaitu strategi kontekstual, inkuiri, dan ekspositori, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya dengan judul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yang berisi penjelasan sebagai berikut:

a. Strategi Kontekstual

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan bagaimana agar siswa bisa menemukan materi yang sedang dipelajarinya serta mampu menghubungkannya dengan realita yang ada sehingga mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikannya dalam hidupnya masing-masing dengan cara pembelajaran tersebut lebih ditekankan pada siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa hal tersebut, ada tiga hal yang dapat kita petik. *Pertama*, strategi kontekstual lebih ditekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. *Kedua*, strategi kontekstual mendorong siswa agar bisa menemukan kaitan antara materi yang sedang dipelajari dengan realitas sehari-hari. *Ketiga*, strategi kontekstual mengajak siswa agar bisa menerapkannya dalam kehidupan, artinya strategi kontekstual tidak hanya membuat siswa bisa paham terhadap materi yang sedang ia pelajari, namun juga bagaimana agar materi pelajaran itu dapat diaplikasikan dalam realita sehari-hari siswa.

b. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih ditekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang sedang dipertanyakan. Dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara tanya jawab guru dengan siswanya sehingga siswa tersebut diajak untuk berpikir kritis. Strategi pembelajaran inkuiri sering disebut dengan strategi *heuristik*. *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya saya menemukan.

Strategi pembelajaran inkuiri banyak sekali ciri atau karakteristiknya. *Pertama*, strategi inkuiri ini lebih ditekankan pada aktivitas siswa secara maksimal dalam mencari dan menemukan. Artinya, dalam pembelajaran ini menjadikan siswa dijadikan sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan agar mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang sedang dipertanyakan, sehingga siswa memiliki sikap percaya dirian yang baik. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk bagaimana siswa bisa berkembang kemampuan berpikir kritisnya. Tak hanya itu, siswa juga mampu berpikir logis dan sistematis. Sehingga kemampuan intelektualnya berjalan semakin meningkat.

Metode yang relevan jika menggunakan strategi ini adalah :

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah metode dimana guru menyajikan

materi dengan cara memberikan suatu persoalan kepada siswanya agar kemudian didiskusikan sehingga suasana kelas menjadi aktif.

2) Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan sebuah metode dimana guru menyajikan materi melalui penugasan terhadap peserta didiknya terkait materi yang telah diajarkan untuk diselesaikan dalam waktu tertentu.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode mengajar yang berbentuk pertanyaan dan itu harus dijawab oleh siswa. Tak hanya itu, bisa pula dari siswa kepada gurunya. Tentunya, hal yang ditanyakan terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

c. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang bertujuan bagaimana agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Caranya yaitu pembelajaran lebih ditekankan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh seorang guru kepada siswanya.

Adabanyak sekali ciri atau karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. *Pertama*, strategi pembelajaran ekspositori diterapkan dengan cara penyampaian materi pelajaran secara verbal. Jadi dalam pelaksanaan strategi ini seorang guru bertutur secara lisan dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh

karena itu banyak orang yang mengidentikkan strategi ini dengan ceramah. *Kedua*, ciri strategi ini adalah tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Jadi materi yang disampaikan biasanya adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus yang harus dihafal oleh siswa. *Ketiga*, strategi ini mempunyai tujuan siswa dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Jadi, setelah kegiatan belajar mengajar selesai diharapkan siswa dapat memahaminya dengan baik dengan cara mampu menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan. Metode yang cocok menggambarkan strategi ini diantaranya adalah metode demonstrasi dan metode ceramah.

Dari beberapa teori di atas, bapak Salahuddin Al-Ayyubi memilih ketiga strategi ini karena strategi ini dirasa cocok untuk mengatasi kesulitan belajar siswanya. Dengan metode tanya jawab, diharapkan siswa dapat menanyakan hal yang belum diketahuinya. Karena jika ada materi yang belum dipahami, kemudian materinya terus berlanjut, maka itu akan semakin membuat siswa mengalami tingkat kesulitan yang berlebih terhadap materi yang diajarkan.

Ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif saat diskusi, maka guru Ilmu Tafsir menerapkan sistem hadiah bagi siswa yang aktif berapresiasi dalam berdiskusi. Sehingga siswa akan termotivasi dan semangat untuk terus maju. Dengan pendekatan personal, diharapkan guru lebih dekat dengan siswanya sehingga guru akan lebih mengetahui permasalahan apa yang tengah dihadapi siswa dan mencari solusinya.

